

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *self-efficacy* dan kepemimpinan spiritual terhadap kinerja guru dengan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi di SMAN 1 Mirit. Adapun subyek dalam penelitian ini melibatkan semua guru yang berada di sekolah tersebut. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap kepuasan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang tinggi dalam diri seseorang mampu menumbuhkan kepuasan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan guru yang memiliki *self-efficacy* yang baik dapat sebagai upaya peningkatan kepuasan kerja terhadap guru-guru yang berada di SMAN 1 Mirit.
2. Hasil penelitian selanjutnya yaitu menunjukkan bahwa pengaruh dari seorang pemimpin sangat besar khususnya sistem kepemimpinan yang digunakan di tempat tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan di SMAN 1 Mirit terbilang cukup baik dan berpengaruh terhadap kepuasan kerja para guru.
3. Hasil penelitian selanjutnya yaitu menunjukkan bahwa adanya pengaruh *self-efficacy* terhadap kinerja guru. Kepercayaan yang dimiliki oleh para guru mampu memberikan dorongan dan semangat jaung yang berbeda dengan orang yang kurang percaya diri. Hal ini membuat para guru di

SMAN 1 Mirit lebih bersemangat dalam melakukan pekerjaan sehingga kinerja mereka mengalami peningkatan.

4. Hasil dari penelitian selanjutnya yaitu menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara kepemimpinan yang diberikan terhadap kinerja guru di SMAN 1 Mirit. Kepemimpinan spiritual yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap para guru dianggap mampu memberikan motivasi serta dukungan terhadap hasil dan usaha para guru. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang didasarkan pada integritas, kejujuran, kasih sayang dan makna hidup yang baik bagi bawahannya mampu meningkatkan kinerja bagi para karyawan khususnya guru di SMAN 1 Mirit,
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Guru yang merasa puas terhadap pekerjaan yang dilakukan dan dari hasil yang diperolehnya mampu meningkatkan kinerja guru. Hal ini sesuai dengan para guru di SMAN 1 Mirit di mana para guru merasa puas atas hasil yang dicapai begitu juga dengan proses yang mereka jalani sehingga setiap tahunnya pencapaian terhadap penilaian kinerja guru di sana mengalami peningkatan dan bahkan siswa-siswi mereka merasa pendidikan yang diberikan sesuai dengan apa yang mereka inginkan.
6. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap kinerja yang dimediasi atau di perantara kepuasan kerja. Artinya guru yang memiliki keyakinan terhadap

kemampuannya akan cenderung lebih optimis dalam menjalankan tugasnya dan menghadapi tantangan yang ada, dengan kepercayaan tersebut hasil yang diperoleh akan menumbuhkan rasa puas pada diri mereka. Jadi pengaruh *self-efficacy* guru di SMAN 1 Mirit terhadap kinerja guru terjadi karena adanya kepuasan kerja yang di peroleh sebagai perantara.

7. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan adanya pengaruh dari luar yang berupa kepemimpinan spiritual terhadap kinerja guru dengan dimediasi oleh kepuasan kerja. Kepemimpinan ini sangat bermakna bagi para guru di SMAN 1 Mirit sehingga para guru merasa puas yang membuat kinerja guru disana selalu meningkat setiap tahunnya.

5.2. Keterbatasan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang sudah dilakukan di atas, adapun keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut yaitu:

1. Penelitian ini terbatas karena hanya dilakukan kepada guru di SMAN 1 Mirit, sehingga hasil yang diperoleh maksimal dan kurang maksimal.
2. Penelitian ini terbatas pada variabel *self-efficacy* dan kepemimpinan spiritual terhadap kinerja guru dengan kepuasan kerja sebagai mediasi.
3. Adanya penelitian dengan menggunakan kuisioner yaang dimana terkadang jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan keadaan ataaau kondisi yang dirasakan sebenarnya.

5.3. Implikasi

5.3.1 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi pada kebijakan yang dilakukan oleh SMAN 1 Mirit untuk:

1. Berdasarkan hasil analisis untuk variabel *Self-efficacy* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja. Artinya setiap guru perlu meningkatkan kepercayaan diri yang ada dalam diri mereka, seperti keyakinan mereka dalam menyampaikan materi pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa, keyakinan dalam mengembangkan metode pendidikan yang semakin inovatif dan keyakinan yang tinggi dalam menghadapi tantangan yang ada. Selain itu sekolah juga perlu menerapkan kebijakan yang mendukung peningkatan *self-efficacy* guru, seperti pemberian pelatihan, penghargaan atas kinerja yang dicapai, dan dukungan manajerial yang berguna untuk meningkatkan kepuasan kerja mereka.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan spiritual berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja guru oleh karena itu, pihak manajemen sekolah, khususnya kepala sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang mengedepankan nilai-nilai spiritual dalam praktik kepemimpinannya. Kepala sekolah diharapkan

mampu membangun hubungan yang lebih harmonis antar karyawan serta memberikan perhatian dan perasaan aman terhadap para guru. Selain itu sekolah juga dapat membuat kebijakan yang mendukung budaya kerja spiritual, seperti penyelenggaraan refleksi rutin, penguatan nilai-nilai lintas agama serta kegiatan lainya seperti penguatan nilai-nilai organisasi yang mengarah pada makna kerja yang berupa penghargaan atas kontribusi dan keterlibatan guru dalam pengambil keputusan.

3. Berdasarkan hasil analisis untuk variabel *Self-efficacy* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Artinya, semakin tinggi keyakinan guru terhadap kemampuan dirinya, maka semakin baik pula kinerja yang ditunjukkan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kinerja guru oleh karena itu, pihak manajemen sekolah sebaiknya memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, bimbingan serta kesempatan pengembangan diri agar guru dapat meningkatkan rasa percaya diri yang dimilikinya dalam pengelolaan kelas, menyampaikan materi pembelajaran, dan menghadapi tantangan yang ada baik dalam proses pembelajaran ataupun hal lainnya diluar proses pembelajaran. Selain itu pihak sekolah perlu melakukan evaluasi yang bertujuan untuk membangun dan memperkuat kepercayaan diri guru, sehingga hal ini dapat

berdampak positif terhadap peningkatan kualitas kinerja guru secara keseluruhan.

4. Berdasarkan hasil analisis untuk variabel kepemimpinan spiritual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Artinya, kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai spiritual, seperti kejujuran, kasih sayang, visi transendental, serta integritas moral, mampu mendorong guru untuk bekerja lebih optimal. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual berpengaruh positif terhadap kinerja guru oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin perlu menerapkan gaya kepemimpinan spiritual dengan cara menjadi contoh panutan bagi bawahannya dalam perilaku, memberikan makna terhadap pekerjaan yang dilakoninya, serta perlu menciptakan lingkungan kerja yang penuh empati dan saling menghargai. Dengan guru merasa di hargai maka akan menumbuhkan komitmen dan kualitas kinerja guru dalam menjalankan tugas pendidikannya.
5. Berdasarkan hasil analisis untuk variabel kepuasan kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Artinya semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan guru terhadap pekerjaannya, maka semakin baik pula kinerja yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru oleh karena itu, pihak sekolah perlu menciptakan

lingkungan kerja yang kondusif melalui beberapa cara salah satunya memberikan penghargaan yang adil, menciptakan hubungan kerja yang harmonis, pembagian beban kerja yang proposional, serta pemberian kesempatan bagi seluruh karyawan untuk berkembang secara profesional. Dengan meningkatnya aspek-aspek tersebut, guru akan lebih merasa dihargai dan merasa lebih nyaman dalam menjalankan tugas, sehingga guru akan lebih termotivasi untuk menjalankan pekerjaannya dengan efektif dan dapat berkontribusi dengan maksimal terhadap capaian dari tujuan pendidikan tersebut.

6. Berdasarkan hasil analisis untuk variabel *Self-efficacy* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru melalui kepuasan kerja. Artinya, guru dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuan yang dimilikinya cenderung merasa lebih puas dalam menjalankan pekerjaannya, sehingga hal ini akan berdampak positif terhadap peningkatan kinerja mereka. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kinerja guru melalui kepuasan kerja, oleh karena itu pihak manajemen sekolah perlu mendukung penguatan *self-efficacy* guru melalui pelatihan, pemberian tanggung jawab yang menantang namun realistis, serta adanya umpan balik yang diberikan yang membangun. Hal ini akan membuat guru merasa mampu dan percaya diri dalam menghadapi dan menjalankan

tugas-tugasnya. Selain itu dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan kerja yaang mendukung kepuasan kerja, seperti memberikan penghargaan, membangun komunikasi yang baik, dan memperhatikan kesejahteraan guru, dengan demikian *self-efficacy* yang tinggi akan lebih efektif dalam mendorong kinerja guru supaya lebih optimal.

7. Berdasarkan hasil analisis untuk variabel kepemimpinan spiritual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Artinya, penerapan nilai-nilai kepemimpinan spiritual seperti kejujuran, integritas, visi yaang bermakna, dan kepedulian terhadap kesejahteraan guru terbukti dapat sebagai upaya meningkatkan kepuasan kerja guru yaang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru disekolah tersebut. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual berpengaruh positif terhadap kinerja guru oleh karena itu, kepala sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian target, tetapi juga perlu adanya hubungan yang di bangun dengan bermakna antar guru, selain iru perlu adanya dukungan emosional dan adanya lingkungan atau suasana kerja yang berlandaskan nilai-nilai spiritual. Dengan meingkatnya kepuasan kerja sebagai hasil dari kepemimpinan yang spiritual, guru akan lebih termotivasi, loyal, dan memiliki

komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugasnya, sehingga hal ini dapat meningkatkan kinerja secara signifikan.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil pengujian diatas yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi implikasi teoritis sebagai berikut:

1. Pengaruh *self-efficacy* terhadap kepuasan kerja

Hasil penelitian diperoleh bahwa *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja. Artinya kepercayaan diri yang dimiliki oleh seorang guru mampu memberikan kepuasan terhadap guru SMAN 1 Mirit, baik dalam proses maupun pencapaiannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salangka & Dotulong (2015) dengan judul Pengaruh *Self-Efficacy*, *Self-Esteem*, dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo. Penelitian ini menyatakan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kepuasan kerja .

2. Pengaruh kepemimpinan spiritual terhadap kepuasan kerja

Hasil penelitian diperoleh bahwa kepemimpinan spiritual terhadap kepuasan kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepuasan kerja. Artinya kepemimpinan spiritual mampu memberikan pengaruh terhadap kepuasan kerja pada

guru SMAN 1 Mirit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmadon & Prayekti (2022) dengan judul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Spiritual, Lingkungan Kerja, dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Super Dazzle Gejayan Yogyakarta. Penelitian ini menyatakan bahwa kepemimpinan spiritual memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kepuasan kerja.

3. Pengaruh *self-efficacy* terhadap kinerja guru

Hasil penelitian diperoleh bahwa *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Artinya kepercayaan diri yang dimiliki oleh seorang guru mampu meningkatkan kinerja terhadap guru SMAN 1 Mirit, baik dalam proses maupun pencapaiannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ianaturodiah & Wahjudi (2020) dengan judul Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kinerja Guru Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Mediasi. Penelitian ini menyatakan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja guru.

4. Pengaruh kepemimpinan spiritual terhadap kinerja guru

Hasil penelitian diperoleh bahwa kepemimpinan spiritual berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja guru. Artinya kepemimpinan spiritual mampu memberikan pengaruh, dorongan dan motivasi terhadap kinerja pada guru

SMAN 1 Mirit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raden Vina Iskandya Putri¹ (2023), dengan judul Kajian Literatur: Pengaruh Kepemimpinan Spiritual terhadap Kinerja Guru. Penelitian ini menyatakan bahwa kepemimpinan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

5. Pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja guru

Hasil penelitian diperoleh bahwa kepuasan kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja guru. Artinya guru yang memiliki tingkat kepuasan tinggi maka akan berpengaruh terhadap kinerjanya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wibowo & Hidajat (2020), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan kepuasan kerja terhadap kinerja.

6. Pengaruh *self-efficacy* terhadap kinerja guru dengan dengan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi

Hasil penelitian diperoleh bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap kinerja guru melalui kepuasan kerja. Artinya kepuasan kerja mampu memediasi *self-efficacy* terhadap kinerja guru SMAN 1 Mirit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lukmanty (2022), menyatakan *Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja manajer proyek. *Self-Efficacy*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajer proyek. Kepuasan kerja memediasi pengaruh *Self-Efficacy* terhadap kinerja manajer proyek secara positif dan signifikan.

7. Pengaruh kepemimpinan spiritual terhadap kinerja guru dengan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi

Hasil penelitian diperoleh bahwa kepemimpinan spiritual berpengaruh terhadap kinerja guru melalui kepuasan kerja. Artinya kepuasan kerja mampu memediasi kepemimpinan spiritual terhadap kinerja guru SMAN 1 Mirit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agus Utomo & Anton Respati Pamungkas (2022), yang menyatakan Kepemimpinan spiritual berpengaruh langsung signifikan terhadap kinerja. Kepuasan kerja dan komitmen organisasi memediasi secara signifikan hubungan tersebut.

